ABSTRAK

Susi M. Silalahi, NIM: 3103121082, Sejarah Perkembangan Sekolah Tinggi Guru Huria HKBP Seminarium Sipoholon 1901-2014). Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah program studi S1, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang berdirinya Sekolah Tinggi Guru Huria HKBP Seminarium Sipoholon serta perkembangannya dari tahun 1901-2914. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penelitian menggunakan metode penelitian lapangan dan studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan adalah wawancara (interview), observasi, dan studi pustaka (library search).Hasil yang diperoleh adalah bahwa salah satu hal yang meyebabkan perkembangan agama Kristen di tanah Batak adalah pendidikan yang diberikan oleh Zending. Wujud nyata dari pendidikan tersebut adalah dibukanya sekolah-sekolah Dasar. Seiring dengan perkembangan jumlah sekolah yang dibuka maka jumlah guru yang dibutuhkan pun semakin banyak. Oleh karena itu Zending (Batakmission) sepakat mendidik orang Batak menjadi guru di Sekolah umum sekaligus mejadi guru dalam jemaat (gereja). Pendidikan guru Batak dimulai dari sebuah Seminari di Parausorat, kemudian ke Pansur Napitu hingga tahun 1901 dipindahkan ke Sipoholon. Tahun 1940 Seminari Sipoholon ditutup dan dibuka kembali pada tahun 1962. Akan tetapi sejak tahun 1962 Seminari Sipoholon hanya dikhsususkan untuk guru jemaat (huria) tidak lagi merangkap sebagai guru sekolah. Seiring dengan perkembangannya Seminari Sipoholon berubah nama menjadi Sekolah Guru Huria tahun 1962 kemudian di tahun 1987 menjadi Sekolah Tinggi Guru Huria (STGH). Perkembangan Sekolah Tinggi Guru Huria HKBP Seminari Sipoholon dapat dilihat dari perkembangan sarana dan prasarana, kurikulum serta kualitas lulusannya.